

**MANAJEMEN PRODUKSI BUDIDAYA PEMBESARAN IKAN NILA  
(KASUS PADA PEMBUDIDAYA IKAN NILA DI KELURAHAN CIBUNIGEULIS,  
KECAMATAN BUNGURSARI, KOTA TASIKMALAYA)**

***PRODUCTION MANAGEMENT OF NILE TILAPIA FISH ENLARGEMENT  
CULTIVATION  
(CASE ON THE NILE TILAPIA FISH CULTIVATOR IN CIBUNIGEULIS VILLAGE,  
BUNGURSARI DISTRICT, TASIKMALAYA CITY)***

**ELMIRA SYAHDANABILA ROZAK<sup>1\*</sup>, RULIYANDI<sup>2</sup>, RINA NURYATI<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Mahasiswa Pascasarjana, Universitas Siliwangi

<sup>3</sup> Dosen Fakultas Pertanian dan Pascasarjana, Universitas Siliwangi

\*Email: [elmirasyahda31@gmail.com](mailto:elmirasyahda31@gmail.com)

**ABSTRAK**

Perkembangan sektor perikanan ke arah yang lebih baik perlu didukung oleh manajemen yang tepat dalam pengelolaan usahanya. Kelurahan Cibunigeulis, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya merupakan wilayah yang unggul dalam budidaya sektor perikanan. Salah satunya adalah budidaya pembesaran ikan nila yang dilakukan oleh Bapak Dede Abdul Azis yang tingkat produksinya masih belum mampu memenuhi permintaan pasar sehingga perlu dikaji terkait penerapan manajemen produksinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen pada produksi pembesaran Ikan Nila yang dilakukan oleh responden. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2023. Tempat serta informan penelitian ditentukan secara *purposive*. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara serta studi pustaka kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya pembesaran Ikan Nila sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan produksinya. Perencanaan dilakukan dengan memilih mitra *supplier* benih ikan nila yang sudah bersertifikat, merencanakan waktu panen, melakukan persiapan kolam dan pengaturan sumber pengairan. Pada fungsi pengorganisasian sudah dilakukan penyusunan rincian tugas dari masing-masing tenaga kerja. Pelaksanaan budidaya pembesaran Ikan Nila dilaksanakan secara monokultur dengan tahapan diawali persiapan kolam ikan, pemilihan benih ikan, penebaran benih ikan, serta tahap pemberian pakan, pemeliharaan, hingga proses panen Ikan Nila. Selama satu bulan terdapat dua kolam ikan nila yang dipanen dan menghasilkan 400kg ikan. Proses pengawasan dilakukan pada pemilihan benih, pemberian pakan dan pengawasan terhadap penyakit.

**Kata kunci:** Ikan nila, Manajemen produksi, Budidaya pembesaran

**ABSTRACT**

*The development of the fisheries sector for the better is influenced by the management of the business. Cibunigeulis Village, Bungursari District, Tasikmalaya City is an area that excels in fisheries cultivation. One of them is the cultivation of nile tilapia enlargement carried out by Mr. Dede Abdul Azis whose production level is still unable to meet market demand so that it is necessary to pay attention to the application of production management. This study aims to determine the application of the nile tilapia production management function carried out by respondent. The research was conducted in October until November 2023. The place and research informants were taken purposively. Data collected through literature study, observation and interviews were then analyzed descriptively qualitative. The results showed that this nile tilapia enlargement cultivation has carried out management functions in its production activities. Planning is done by choosing a certified nile tilapia seed supplier partner, planning the harvest time, pond preparation and irrigation. Organizing has been done by providing detailed tasks. Actuating of tilapia enlargement cultivation is carried out in monoculture with the stages of preparing fish ponds, stocking fish seeds, as well as the stages of feeding, care, until the tilapia harvest process where in one month there are two ponds that are harvested and produce around 400 kg of fish. The supervision process is carried out on seed selection, feeding and disease control.*

**Keywords:** Nile tilapia, Production management, Enlargement cultivation

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, terbukti dari kontribusinya yang cukup besar terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) yaitu sekitar 13,70 persen pada tahun 2020 yang merupakan urutan kedua setelah sektor Industri Pengolahan. Pada tahun 2020 subsektor perikanan berkontribusi terhadap PDB Indonesia sebesar 2,80 persen. Salah satu komoditas unggulan yang diandalkan dalam subsektor perikanan Indonesia adalah Nila. Total volume produksi yang dihasilkan oleh perusahaan budidaya air tawar pada tahun 2020 mencapai 45 juta ton ikan. Kontribusi tertinggi terhadap volume dan nilai produksi berasal dari budidaya ikan nila yakni sebesar 42 juta ton dengan nilai produksi mencapai 1,01 Triliun Rupiah (BPS, 2020).

Budidaya ikan dalam skala kecil atau rumah tangga merupakan tindakan nyata untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan ketahanan pangan. Khususnya dalam membuka lapangan kerja yang luas dan memenuhi kebutuhan protein hewani yang berasal dari ikan, udang, dan kerang. Dalam upaya mencapai kemandirian dan kedaulatan pangan nasional, pemerintah menetapkan sektor perikanan sebagai salah satu sektor prioritas negara (Handajani &

Sutarjo, 2022). Kegiatan pembesaran dan pembenihan ikan merupakan dua kategori kegiatan perusahaan budidaya ikan. Kegiatan memelihara dan/atau membudidayakan ikan hingga dipanen dalam lingkungan yang terkendali disebut dengan usaha pembesaran ikan. Cara dan prosedur budidaya pembesaran juga relatif sederhana, karena mudah beradaptasi pada media yang berbeda, tahan penyakit, dan mampu bertahan hidup di lingkungan dengan kepadatan tinggi serta memiliki pertumbuhan yang cepat sehingga dapat panen dalam waktu singkat (Ditjen Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan, 2019).

Bagi Indonesia, sektor perikanan merupakan sektor yang krusial. Potensi sumber daya perikanan ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat yang bekerja di sektor perikanan. Perkembangan ke arah positif dari industri perikanan diantaranya dipengaruhi oleh pengelolaan atau manajemen dalam usahanya (Riyadi & Wijayanto, 2012). Tahapan pengelolaan budidaya ikan air tawar antara lain menyediakan sarana dan prasarana, membangun kolam memadai, pemberian pakan ikan sesuai kebutuhan untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhannya, mengelola kualitas air, merawat kesehatan ikan, memperhatikan teknik pemanenan

dan pengelolaan hasil budidaya agar mutu ikan lebih terjaga. Hal tersebut merupakan bagian penting dari manajemen produksi ikan (Sutarjo & Handajani, 2021).

Jawa Barat merupakan sentra produksi ikan nila terbesar di Indonesia. Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Barat bahwa produksi ikan nila mengalami penurunan sebesar 14.64 persen pada tahun 2020 dengan total produksi 256.536,97 ton. Upaya peningkatan produksi perikanan dapat dilakukan dengan meningkatkan produksi dari sektor perikanan budidaya salah satunya pada komoditas ikan nila. Kota Tasikmalaya merupakan salah satu penghasil ikan nila di Jawa Barat dengan total produksi sebesar 2.113,38 ton pada tahun 2020 (Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Barat, 2020). Kota Tasikmalaya mempunyai potensi sumber daya perikanan yang sangat besar, dan seiring dengan tingginya minat masyarakat terhadap ikan, konsumsi ikan di sana pun selalu meningkat. Data tahun 2020 menunjukkan realisasi konsumsi ikan secara keseluruhan sebesar 22,41 kg/kapita/tahun; pada tahun 2021 sebesar 22,95 kg/kapita/tahun; dan pada tahun 2022 sebesar 23 kg/kapita/tahun. Data dari ketiga tahun tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan (Dinas

Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya, 2023).

Salah satu wilayah pengembangan kegiatan budidaya ikan nila di Kota Tasikmalaya adalah kelurahan Cibunigeulis, Kecamatan Bungursari. Kecamatan Bungursari merupakan wilayah yang unggul dalam sektor primer diantaranya pertanian dan perikanan. Potensi perikanan di Kecamatan Bungursari sangat tinggi karena didukung oleh faktor geografis, sosial dan demografi. Adapun kelurahan yang sangat berpotensi dalam sektor perikanan adalah Kelurahan Cibunigeulis. Berdasarkan data tahun 2018, Kelurahan Cibunigeulis memiliki luas lahan yang digunakan sebagai kolam seluas 38,33 hektar dan menempati urutan pertama diantara kelurahan lainnya di Kecamatan Bungursari (Singkawijaya & Fadjarajani, 2019).

Di wilayah tersebut terdapat area pembudidayaan ikan nila milik Bapak Dede Abdul Azis. Usaha ini merupakan usaha pembesaran ikan nila yang sudah berjalan sejak tahun 2008 hingga sekarang. Kendala yang dihadapi dalam budidaya pembesaran ikan nila yang dilakukan oleh Bapak Dede, hingga saat ini adalah tingkat produksinya masih belum mampu memenuhi permintaan pasar. Sehingga perlu diperhatikannya penerapan manajemen produksi atau

budidaya yang baik. Dalam rangka menunjang hal tersebut maka dilakukan pengamatan yang bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen produksi ikan nila meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) serta pengawasan (*controlling*).

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada usaha budidaya pembesaran ikan nila milik Bapak Dede Abdul Azis yang berlokasi di Kelurahan Cibunigeulis, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya. Penelitian dilaksanakan dari bulan Oktober sampai November 2023. Lokasi dipilih karena merupakan wilayah yang unggul dalam memproduksi ikan air tawar khususnya ikan nila.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Sampel penelitian ditentukan secara disengaja (*purposive*). Menurut Sugiyono (2015), penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Informan kunci pada penelitian ini adalah pemilik sekaligus pembudidaya yaitu Bapak Dede Abdul Azis karena memiliki pengetahuan dan informasi mengenai seluruh proses

produksi Ikan Nila. Lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan bahwa usaha ini telah berjalan sekitar 14 tahun (2008-sekarang) serta masih aktif melakukan produksi dan pemasaran dalam rangka memenuhi permintaan pasar ikan nila.

### **Metode Pengambilan Data dan Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif secara deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang penulisnya mengkaji program, peristiwa, prosedur, dan tindakan individu yang saling terkait satu sama lain dalam kerangka waktu dan aktivitas secara mendetail (Sugiyono, 2015). Data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip (Abdussamad, 2021). Sumber data yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan responden yang dipandu dengan kuesioner atau daftar pertanyaan (angket wawancara), sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan-catatan, dokumen atau literatur yang berkaitan dengan penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu fungsi-fungsi manajemen dalam manajemen produksi usaha pembesaran Ikan Nila mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian

(*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) serta pengawasan (*controlling*). Data yang didapat dianalisis secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Manajemen Produksi Pembesaran Ikan Nila

Manajemen agribisnis perikanan merupakan bagian dari ilmu manajemen yang mendalami mengenai pengelolaan bisnis di sektor perikanan. Dalam industri perikanan, agribisnis terdiri dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perikanan tangkap, budidaya, pengolahan hasil, jasa dan perdagangan dengan produk utamanya adalah hasil perikanan. Subsistem produksi perikanan primer dipandang penting dan utama karena menunjang subsistem lainnya. Budidaya pembesaran ikan merupakan bagian dari subsistem produksi perikanan primer yang melibatkan stimulasi pengembangan ikan yang diproduksi hingga ukuran yang dapat dikonsumsi (Riyadi & Wijayanto, 2012).

Budidaya pembesaran ikan nila milik Bapak Dede merupakan salah satu usaha di bidang perikanan di Kelurahan Cibunigeulis. Usaha ini dapat menghasilkan sampai 400kg ikan nila dalam satu kali panen dan dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan pasar di Kota Tasikmalaya. Usaha pembesaran ikan nila ini dalam

menjalankan usahanya secara umum sudah menerapkan fungsi manajemen yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan pada proses produksi atau budidaya ikan nila. Penerapan fungsi-fungsi manajemen pada budidaya pembesaran ikan nila milik Bapak Dede adalah sebagai berikut:

### Perencanaan Produksi Budidaya Pembesaran Ikan Nila

Perencanaan merupakan upaya penggunaan sumber daya yang dimiliki suatu organisasi atau perusahaan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, bahwa berbagai aktivitas yang mendasarkan pada planning yang matang atas seluruh input dan proses yang ada, merupakan titik awal untuk menghasilkan output yang optimal (Rohman, 2017). Kegiatan perencanaan produksi ikan nila di mulai dari perencanaan input yaitu benih ikan nila yang akan dibudidayakan. Hal ini termasuk pada perencanaan pemilihan mitra bisnis sebagai *supplier* atau pemasok benih ikan yang unggul. Usaha ini bermitra dengan tiga orang petani atau penjual benih ikan yang sudah bersertifikat. Pemilihan mitra dilakukan agar produksi ikan dapat berjalan dengan baik yang dimulai dengan merencanakan penggunaan benih unggul dari petani bersertifikat. Benih yang dibeli

dari petani adalah benih yang berusia dua bulan. Pemilihan benih yang unggul dapat meminimalisir risiko yang akan ditimbulkan ketika proses pelaksanaan budidaya pembesaran ikan seperti ketahanan terhadap penyakit dan risiko kematian ikan.

Proses perencanaan juga dilakukan terhadap lokasi tempat budidaya dilakukan. Kolam ikan yang akan digunakan perlu direncanakan kesiapannya untuk menjadi media tempat pembesaran ikan. Proses ini diantaranya melibatkan aktivitas persiapan kolam yang meliputi kegiatan pengeringan tanah kolam, pembalikan tanah kolam, pengapuran, serta pemupukan tanah kolam. Selain itu dilakukan perencanaan terhadap pengairan kolam. Sumber air kolam ketika musim penghujan yaitu berasal dari selokan atau sungai kecil, tetapi jika musim kemarau tiba direncanakan melakukan pengairan melalui penyedotan sumur bor. Terdapat total sepuluh petak kolam ikan yang digunakan untuk proses pembesaran ikan nila di tanah seluas 1400m<sup>2</sup>.

Pembesaran ikan nila sampai ukuran siap panen diperhatikan melalui perencanaan jadwal panen ikan. Panen ikan nila dijadwalkan maksimal empat bulan setelah benih ikan yang berusia dua bulan ditebar dikolam pembesaran. Jika benih ikan nila yang ditebar berusia lebih dari dua

bulan maka kemungkinan akan beranak saat sedang proses pembesaran sehingga mengganggu siklus pembesaran ikan nila. Benih ikan perlu dipelihara dengan baik selama masa tertentu yaitu 1-4 bulan, dan masa panen berkisar 3-4 bulan sehingga total waktu budidaya dari ikan nila dari larva hingga siap panen adalah enam bulan (Hasan *et al.*, 2020).

### **Pengorganisasian Produksi Ikan Nila**

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efektif dan efisien (Suhardi, 2018). Usaha pembesaran ikan nila milik Bapak Dede telah menerapkan fungsi pengorganisasian pada proses produksinya dimana perusahaan menentukan arah dan sasaran yang ingin dicapai.

Pada proses budidaya pembesaran hingga panen membutuhkan waktu maksimal empat bulan dengan mempekerjakan tiga orang tenaga kerja dengan rincian satu orang tenaga kerja tetap dan dua orang tenaga kerja saat panen. Segala proses dalam pembesaran ikan nila dilakukan secara terintegrasi dari seluruh sumber daya manusia yang bekerja sesuai dengan *job description* masing-masing.

**Tabel 1. Sumber Daya Manusia Beserta Tugasnya dalam Budidaya Pembesaran Ikan Nila**

No	Jabatan	Tugas
1	Pemilik	Mengontrol dan mengawasi segala kegiatan budidaya ikan nila
2	Tenaga kerja tetap	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pemberian pakan ikan secara adlibitum</li> <li>- Melakukan kontrol terhadap siklus air</li> <li>- Melakukan pengontrolan kolam setiap 2 jam sekali</li> </ul>
3	Tenaga kerja panen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan kegiatan pemanenan ikan</li> <li>- Melakukan sortir ikan pascapanen</li> <li>- Melakukan pengemasan ikan yang akan dipasarkan</li> </ul>

Sumber: Data primer, 2023.

### **Pelaksanaan Budidaya Pembesaran Ikan Nila**

Proses mewujudkan rencana menjadi tindakan dalam keadaan nyata dengan memanfaatkan semua sumber daya manusia yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan disebut pelaksanaan. Hal ini mengacu pada upaya untuk memobilisasi sumber daya manusia yang ada untuk bekerja secara mandiri atau sadar satu sama lain agar berhasil mencapai tujuan yang diinginkan (Rohman, 2017). Pelaksanaan pembesaran ikan nila ini bertujuan untuk mendapatkan ikan nila yang siap untuk dikonsumsi berdasarkan ukurannya dan juga permintaan pasar.

Pelaksanaan budidaya pembesaran ikan nila milik Bapak Dede dimulai dengan memperhatikan kolam ikan yang telah dipersiapkan sebelumnya yaitu pengelolaan tanah dengan pemupukan tanah dan pengapuran. Pemupukan dilakukan untuk menumbuhkan pakan alami bagi ikan yaitu dengan menyuburkan pertumbuhan *phytoplankton* dan meningkatkan pertumbuhan *zooplankton*. Sedangkan pengapuran dilakukan untuk menyeimbangkan pH tanah yang optimal bagi budidaya ikan tawar yaitu pH sekitar 7-8 (Hadijah & Ibrahim, 2022). Setelah itu dilakukan pengelolaan air. Air yang digunakan merupakan air dari sungai atau air hasil penyedotan sumur bor. Pemenuhan air untuk kolam dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit untuk mempercepat proses penguraian unsur-unsur organik yang dapat menyuburkan kolam.

Kolam yang telah siap selanjutnya dilakukan penebaran benih ikan nila. Setiap satu petak kolam ikan milik Bapak Dede akan ditebarkan 50kg benih ikan nila atau sekitar 4000 ekor benih ikan nila dengan ukuran panjang kurang lebih 7-8 cm. Teknik yang dilakukan untuk pembesaran ikan nila ini adalah secara monokultur. Pemberian pakan ikan nila, pakan diberikan berupa pakan buatan (pellet). Metode pemberian pakan ikan dilakukan secara Ad Libitum

yaitu pemberian pakan kepada ikan hingga kenyang dan berhenti sesudahnya tanpa adanya persentase. Dalam metode ini pakan tersedia dalam sebuah wadah dan dipastikan selalu tersedia kapanpun akan dikonsumsi oleh ikan. Jumlah pakan yang diberikan dalam selama proses pemeliharaan (2 bulan 1 minggu) menghabiskan sebanyak 8 karung atau setara dengan 240 kg, bila dirata-rata maka dalam satu hari menghabiskan pakan sebanyak 3,5 kg. Probiotik em4 ditambahkan kedalam pakan ikan yang bertujuan untuk mengembangkan tekstur pakan sehingga menghindari kembung ikan yang dapat menyebabkan kematian.

Kolam pembesaran ikan milik Bapak Dede juga menggunakan blower sebagai tambahan oksigen bagi ikan. Proses pembesaran ikan dilakukan maksimal empat bulan sampai panen. Setelah ikan sudah dalam ukuran siap panen, ikan akan dipanen secara manual dengan menggunakan sirib dan memperhatikan ukuran serta kelayakan kondisi ikan untuk selanjutnya dijual. Dalam satu bulan terdapat dua petak kolam ikan yang akan dipanen dan menghasilkan sekitar 400kg ikan. Setelah melakukan penyortiran kualitas dan ukuran ikan selanjutnya ikan akan dikemas dengan plastik besar yang

berisi air dan gas oksigen agar ikan tetap hidup dan segar sampai tangan konsumen.

### **Pengawasan Produksi Ikan Nila**

Fungsi terakhir yang harus diselesaikan dalam manajemen adalah pengawasan. Pengawasan dilakukan dengan membandingkan segala sesuatu yang telah dilakukan dengan standar atau rencana serta melakukan perbaikan-perbaikan bila terjadi penyimpangan (Rois & Helmi, 2016). Proses pengawasan dilakukan mulai dari pemilihan benih ikan nila yang berkualitas dari petani bersertifikat. Pengawasan ini dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang terhadap benih ikan yang dibeli seperti melihat dari ukuran, umur benih, keturunan dan kualitas benih yang segar dan aktif. Pengawasan juga dilakukan dalam proses kegiatan pembesaran ikan diantaranya pengawasan terhadap pakan yang diberikan, pakan diberikan harus dengan terukur jumlahnya jangan sampai pemberian pakan terlalu banyak. Apabila pakan yang diberikan terlalu banyak maka akan merugikan terhadap ikan yang dipelihara karena sisa-sisa pakan yang tidak termakan oleh ikan akan menyebabkan penurunan kualitas air kolam.

Pemberian pakan secara adlibitum (pemberian pakan kepada ikan hingga kenyang dan berhenti sesudahnya) atau



dengan tidak dipersentase mengharuskan untuk selalu dikontrol dan diawasi agar pemberian pakan tetap sesuai dengan kebutuhan ikan. Pengawasan ini termasuk pada tugas dan tanggung jawab tenaga kerja untuk melakukan kontrol dua jam sekali. Proses pengawasan yang tak kalah penting adalah pengawasan akan tingkat kualitas air kolam, beberapa parameter kualitas air kolam yang perlu diperhatikan dalam budidaya ikan nila yaitu seperti pH, suhu, oksigen terlarut dan kecerahan air. Nilai pH air yang optimal untuk budidaya ikan nila adalah sebesar 6,5 – 8,5. Suhu air kolam untuk budidaya ikan nila yaitu sebesar 25-30<sup>0</sup> C, oksigen terlarut minimal 5 ppm dan tingkat kecerahan air kolam yaitu berkisar antara 20-30 cm. Kesehatan ikan nila juga perlu dijaga karena apabila ikan mengalami sakit maka pertumbuhan ikan akan terganggu. Pengawasan akan adanya penyakit yang mungkin menyerang ikan dan menyebabkan kerugian. Pencegahan terhadap hama penyakit merupakan hal yang dianggap lebih baik daripada mengobati ikan yang telah sakit. Mengontrol kualitas air, mengecek saluran pemasukan air merupakan bagian dari pencegahan terhadap hama dan penyakit yang mungkin dapat menyerang ikan.

## KESIMPULAN

Budidaya pembesaran ikan nila di Kelurahan Cibunigeulis, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya yang dilakukan oleh Bapak Dede Abdul Azis sudah melakukan fungsi manajemen dalam kegiatan produksinya. Perencanaan dilakukan dengan memilih mitra *supplier* benih ikan nila yang sudah bersertifikat dan merencanakan waktu panen pada setiap kolam. Selain itu perencanaan juga dilakukan dalam persiapan kolam ikan termasuk pada perencanaan pengairan kolam pada musim kemarau. Pengorganisasian sudah dilakukan dengan memberikan rincian tugas pada setiap tenaga kerja termasuk pemilik usaha. Pelaksanaan budidaya pembesaran ikan nila dilaksanakan secara monokultur dengan tahapan persiapan kolam ikan dengan pemupukan dan pengapuran, pengelolaan air kolam, penebaran benih ikan yang dimana dalam satu petak kolam ditebar 50kg benih atau 4000 ekor, serta tahap pemberian pakan, perawatan, hingga proses panen ikan nila dimana dalam satu bulan terdapat dua kolam yang dipanen dan menghasilkan sekitar 400kg ikan. Proses pengawasan dilakukan pada pemilihan benih, pemberian pakan, pengawasan kualitas air dan pengawasan terhadap penyakit.

## SARAN

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dalam penerapan manajemen produksi pada budidaya pembesaran ikan nila milik Bapak Dede Abdul Azis yaitu dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar pemilik usaha harus lebih mengembangkan budidaya pembesaran ikan nila dengan melakukan panen lebih dari dua kolam dalam satu bulan sehingga bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan bisa memenuhi permintaan pasar dengan mengubah jadwal penebaran benih ikan pada setiap kolam sehingga proses panen dalam satu bulan bisa lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Perusahaan Perikanan 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. (2021). *Produksi Perikanan Budidaya Ikan Nila Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat*. Bandung: Jabar Open Data.
- Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Tasikmalaya. (2023). *Jenis-jenis Ikan Budidaya di Kota Tasikmalaya*. Kota Tasikmalaya: DKPP Kota Tasikmalaya.
- Ditjen Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan. (2019). *Peluang Usaha Dan Investasi Nila*. Jakarta: Ditjen PDSPPK – KKP RI.
- Hadijah, S., & Ibrahim, B. (2022). PKM Budidaya Ikan Nila Di Lubang Bekas Galian Tanah Pembuatan Batu Bata Di Desa Tanabangka Kabupaten Gowa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kauniah*, 1(1): 28-37.
- Handajani, H., & Sutarjo, G. A. (2022). Penerapan Manajemen Budidaya Ikan Nila Yang Baik di Kelompok Pembudidaya Ikan Gemari Jaya Kabupaten Malang. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2): 400-409.
- Hasan., Afifa, N., Maulana, I., Wahyuni, S., Novita., Anugrah, D., Fitri., Hafza., Naharia., Sahodding, Y., Rifai, A., Hartono., Eminullah., & Elihami., (2020). Budidaya Ikan Nila Pada Kolam Tanah. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 1(2): 24-33.
- Riyadi, P. H., & Wijayanto, D. (2012). *Buku Ajar Manajemen Industri Perikanan*. Semarang: CV Lestari Mediakreatif.
- Rohman, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: CV Cita Intrans Selaras.
- Rois, A., & Helmi, M. (2016). *Pengantar Manajemen*. Malang: Empatdua.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Singkawijaya, E. B., & Fadjarajani, S. (2019). Potensi Perikanan Air Tawar Sebagai Daya Dukung Minawisata Di Kelurahan Cibunigeulis Kota Tasikmalaya. *Jurnal Geografi*, 18(2): 51-64.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhardi. (2018). *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Sutarjo, G. A., & Handajani, H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Pembudidaya Ikan “Sukses Maju Bersama” Melalui

Produksi Pakan Ikan Mandiri Dan Manajemen Kualitas Air Di Karangbesuki Kecamatan Sukun Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia*, 1(2): 157-164.